

## Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Ramah Anak

**Muslim\*, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, I Made Sudana**  
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang  
\* E-mail: [muslimmusali@gmail.com](mailto:muslimmusali@gmail.com)

### Abstrak

Anak di dalam dan di luar sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan sebagai amanat dari Undang-undang Perlindungan Anak pasal 54. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa sekolah yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didiknya, hal ini terbukti banyak kasus kekerasan yang lahir di lingkungan sekolah. Untuk itu, pemerintah kabupaten Brebes menyelenggarakan strategi percepatan pengembangan Kabupaten Layak Anak melalui pengembangan Sekolah Ramah Anak di seluruh wilayah Kabupaten Brebes. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran dalam membuat tatanan dan kebijakan untuk memperoleh informasi tentang supervisor, leader, dan administrator dalam membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala SD Negeri Klampok 01, sedangkan informan adalah guru, pengawas, orang tua, komite sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebagai berikut: pengembangan budaya ramah anak diawali dengan adanya pernyataan komitmen bersama warga sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang ramah dengan implementasi budaya disiplin positif, pelaksanaan program pelatihan tentang hak-hak anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak. Kesimpulannya peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *supervisor, leader, dan administrator* mampu membudayakan ramah anak tercermin dalam pemenuhan 6 komponen penting penerapan sekolah ramah anak. Untuk dapat lebih membudayakan ramah anak maka sekolah perlu terus berinovasi memenuhi 6 komponen penting tersebut.

**Kata kunci:** Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Membudayakan Ramah Anak

### Abstract

*Children inside and outside school must be protected from acts of violence as mandated by the child protection law article 54. However, in reality there are still several schools that provide a sense of security and comfort for their students, this has been proven by many cases of violence that arise in the environment school. For this reason, the Brebes district government is implementing a strategy to accelerate the development of a child friendly district through the development of child friendly schools throughout the Brebes regency area. In the school environment, the principal has a role in creating arrangements and policies to obtain information about supervisors, leaders, and administrators in cultivating a child-friendly culture at SD Negeri Klampok 01, Wanasari district Brebes Regency.*

*The research is a qualitative descriptive study. The research subject was the principal of SD Negeri Klampok 01, while the informants were teachers, supervisors, parents, school committee members, and students. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation studies. Test the validity of the data using triangulation of sources*

*and methods. Data analysis uses qualitative analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the research show that the leadership role of the school principal in cultivating a child-friendly culture at SD Negeri Klampok 01, Wanasari district Brebes Regency is as follows: developing a child-friendly culture begins with a statement of commitment with the school community, implementing friendly learning with the implementation of a culture of positive discipline, implementing training programs on children's rights for educators and education personnel, provision of child-friendly facilities and infrastructure. In conclusion, the leadership role of the school principal as supervisor, leader, and administrator is able to cultivate a child friendly culture, reflected in the fulfillment of 6 important components of implementing child friendly schools. To be able to create a more child friendly culture, schools need to continue to innovate to fulfill these 6 important components.*

**Keywords:** *Principal Leadership Role, Cultivate Child Friendly Culture.*

## PENDAHULUAN

Program sekolah ramah anak di Kabupaten Brebes sudah disosialisasikan di setiap sekolah, sehingga mendukung Brebes menjadi salah satu Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sampai tingkat Nindya pada tahun 2022 (jateng.disway.id.2023). Di tahun 2023 ada 9 sekolah yang akan di verifikasi pencapaian keberhasilan SRA tingkat nasional, yang terdiri dari: tiga Sekolah Dasar (SD), tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP), tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah-sekolah yang sudah merealisasikan indikator-indikator program SRA di Kabupaten Brebes di antaranya SD Negeri Klampok 01, SD Negeri Brebes 01, SMP Negeri 2 Brebes, dan SMA Negeri 2 Brebes. Pencapaian pemenuhan indikator-indikator SRA di sekolah tersebut tidak terlepas dari inovasi dan dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan peserta didik. Jika melihat jauhnya perbandingan jumlah sekolah secara keseluruhan dengan sekolah yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai sekolah ramah anak yang masih sangat sedikit, dapat disimpulkan jika dalam penerapan sekolah ramah anak ini tidaklah mudah dan banyak menemui kesulitan.

Untuk mewujudkan peningkatan mutu sumber daya manusia suatu bangsa, maka pemerintah mengambil salah satu kebijakan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di dalamnya termasuk pengembangan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengembangkan proses belajar mengajar maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu para guru, pengajar atau tenaga kependidikan dengan menyekolahkan mereka kejenjang lebih tinggi. Kebijakan dan langkah-langkah pemerintah tersebut diambil agar kualitas generasi penerus atau sumber daya manusia meningkat sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, handal, demokratis dan berkemampuan tinggi untuk menghadapi tantangan atau masalah yang lebih kompleks di era globalisasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, menunjukkan betapa penting peran Kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah untuk mewujudkan budaya ramah anak. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang Kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah SDN Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, dalam segi pengawasan pemimpin sangat bertanggung jawab dan pemberian strategi pemecahan masalah yang santun terhadap guru yang melanggar peraturan. Hal ini membuat kondisi lingkungan sekolah semakin kondusif seperti: berkurangnya jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang mengalami keterlambatan dalam kehadiran dan meninggalkan sekolah sebelum waktu usai. Beberapa peraturan sekolah yang ditetapkan melibatkan

peran serta seluruh warga sekolah seperti: guru, pustakawan, tenaga administrasi, pramu bakti, security, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, tokoh masyarakat atau pengawas. Adapun peraturan sekolah yang ditetapkan meliputi: hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, aturan berpakaian, dan sebagainya.

Hasil pengembangan budaya ramah anak di SDN Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes mendukung terciptanya suasana sekolah yang aman, anti diskriminasi dan kekerasan semakin meningkatkan motivasi belajar serta prestasi peserta didik dan sekolah. Pengembangan budaya ramah anak merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Budaya ramah anak dapat diartikan sebagai budaya yang menghargai dan melindungi hak-hak anak, serta memberikan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Berikut ini beberapa cara dalam mengembangkan budaya ramah anak di SDN Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes :

- Memberikan pendidikan yang baik; Pendidikan yang baik akan membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka dan menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan juga dapat membantu anak-anak memahami hak-hak mereka dan membantu mereka menghindari situasi yang berbahaya.
- Meningkatkan kesadaran tentang hak-hak anak. Meningkatkan kesadaran tentang hak-hak anak dapat membantu masyarakat memahami pentingnya melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial atau kegiatan-kegiatan yang mengedukasi masyarakat tentang hak-hak anak.
- Meningkatkan perlindungan anak. Perlindungan anak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan budaya ramah anak. Perlindungan anak dapat dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang melindungi anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, serta memberikan akses pada layanan kesehatan dan pendidikan.
- Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Lingkungan yang aman dan nyaman akan membantu anak-anak merasa tenang dan aman. Lingkungan ini dapat diciptakan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti keamanan fisik, kebersihan lingkungan, dan ketersediaan ruang bermain yang aman dan menarik.
- Menghargai perbedaan dan mempromosikan inklusi. Anak-anak harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki keunikan dan potensi yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan inklusi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, serta memperkenalkan anak-anak pada budaya-budaya yang berbeda.
- Membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif antara orang dewasa dan anak-anak akan membantu memperkuat hubungan dan membangun rasa percaya diri pada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk berbicara dan mendengarkan pendapat mereka, serta memberikan respon yang positif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2018: 6).

Sugiyono (2018: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Peneliti datang langsung di tempat penelitian untuk wawancara dengan nara sumber, observasi, dan mencari dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan keadaan di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Fokus pengamatan adalah tugas-tugas kepala sekolah, guru, dan aktifitas siswa bertempat di SD Negeri Klampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan. Hal ini dilakukan agar dalam pengumpulan data dapat dipertanggungjawabkan dan betul-betul akurat, benar, dan tidak menyimpang jauh baik sebelum penelitian maupun selama penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Metode observasi

Observasi menurut Sugiyono (2018: 145) merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Arikunto (2017: 100) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan budaya ramah anak di SDN Klampok 01 Kecamatan Wanasari.

Observasi dilakukan oleh seorang observer yang ditunjuk yaitu seorang guru yang akan bertindak selaku kolaborator. Observer dilakukan oleh pihak yang netral sehingga data yang dihasilkan akan memenuhi validitas dan reliabilitas.

#### 2) Metode Wawancara

Metode wawancara Wawancara menurut Sugiyono (2013: 233) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarayang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan atau melakukan wawancara dengan pihak terkait yang bisa dimintai keterangan tentang pelaksanaan budaya ramah anak di SDN Klampok 01.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam tahapan mendapatkan data dasar maupun data uji coba merupakan data kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Data utama diperoleh melalui observasi. Untuk menjaga keobjektifan observasi dilakukan oleh guru pengamat yang memanfaatkan lembar observasi. Untuk melengkapi data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pengawas, dan guru model dan guru yang tidak terlibat dalam penelitian.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah pihak yang terkait dengan penelitian dan pihak yang tidak terlibat dalam penelitian sebagai pembanding.

#### 3) Metode dokumentasi

Berkaitan dengan dokumentasi Sugiyono, (2018:240) berpendapat bahwa dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan

keterangan- keterangan mengenai peristiwa tersebut. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2018: 246), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Prosedur yang dilakukan meliputi langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Kegiatan reduksi dilakukan dengan cara merangkum hal-hal yang diteliti sehingga memudahkan dalam penelitian untuk melakukan langkah- langkah berikutnya. Data yang telah dikumpulkan tidak semuanya relevan dengan fokus penelitian yang dikaji sehingga perlu direduksi. Aspek yang direduksi adalah keterampilan manajerial kepala sekolah dan pengembangan budaya ramah anak serta data-data pendukung lain. Misalnya menyusun perencanaan sekolah data pendukung proses penyusunan tidak dapat disaksikan oleh peneliti maka peneliti menggunakan data lainnya seperti hasil dari rapat.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah dilakukan reduksi data adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Data disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti di SD Negeri Klampok 01. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari aspek-aspek yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan setelah menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, pengolahan data, penafsiran data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan wawancara terstruktur, observasi terstruktur, dan hasil studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara umum tidak terfokus pada pedoman tersebut guna mengembangkan secara spontan sesuai jawaban dari narasumber. Kemudian observasi dilakukan guna mencocokkan informasi yang didapat dari narasumber serta pengamatan langsung di lapangan sebagai instrument kunci. Setelah peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan, maka peneliti akan menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01.

### 1. Membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01

Budaya ramah anak di SD Negeri Klampok 01 tercermin dalam beberapa kegiatan antara lain: 1) pada saat masuk sekolah semua peserta didik sangat sedikit yang terlambat dan jarang ada yang terlambat. Begitu memasuki gerbang sekolah, peserta didik melakukan pembiasaan 7S secara bergantian/antri menyalami guru piket. 2) peserta didik yang datang terlambat atau melanggar tata tertib sekolah diberi hukuman disiplin positif yang sudah menjadi kesepakatan bersama, tidak dihukum secara fisik seperti: berlari, berdiri lama, atau dibentak dengan suara yang keras. 3) jika ada konflik yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung mereka segera melaporkan kepada Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Sekolah. 4) budaya 7S terwujud pada saat bertemu dengan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. 5) budaya antri sebagai budaya disiplin positif di sekolah pada saat cuci tangan di tempat cuci tangan, membeli jajan di kantin sekolah, pada saat wudhu akan sholat dzuhur berjamaah. 6) pada saat jam istirahat semua peserta didik diluar kelas, mereka dapat

menggunakan berbagai alat permainan edukatif yang menyenangkan. 7) semua pendidik dan tenaga kependidikan dengan penuh semangat dalam bekerja, memahami karakteristik peserta didik, dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik.

Untuk membudayakan ramah anak perlu berpedoman pada 6 komponen penting penerapan sekolah ramah anak yaitu: 1) memiliki kebijakan SRA, 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, 3) pendidik dan tenaga kependidikan yang ramah anak, 4) sarana dan prasarana yang ramah anak, 5) partisipasi anak, 6) partisipasi orang tua dan stakeholder lainnya.. Pencapaian dari membudayakan ramah anak dapat dilihat dari ciri-ciri sekolah ramah anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Adnan (2016: 1) antara lain: a) inklusif secara proaktif; b) efektif dan berpusat pada anak; c) sehat, aman, dan protektif; d) partisipasi masyarakat; e) sistem ramah terhadap anak. penataan kelas melibatkan murid; d) lingkungan sekolah sehat..

Lingkungan fisik yang sehat, nyaman, bersih, dan indah di sekolah adalah lingkungan pembelajaran yang diharapkan oleh semua warga sekolah. Menciptakan lingkungan seperti ini bagian dari peran kepala sekolah agar semua warga sekolah merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Suasana dan iklim kerja yang kondusif dengan saling menghargai hak-hak anak tercipta berkat kerjasama atau kolaborasi dari semua pihak.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad (2022). Ada enam upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta diantaranya adalah dengan cara Melaksanakan kebijakan SRA, Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum, Pemenuhan sarana-prasarana yang ramah anak, Mengadakan pelatihan guru tentang hak-hak anak, Memberikan ruang partisipasi bagi siswa, serta Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat. Dari keenam upaya yang dilakukan tersebut sudah mewakili indikator sekolah ramah anak (SRA). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam membudayakan ramah anak diawali dengan menyusun rencana dan kebijakan bersama melalui visi, misi, tujuan sekolah yang tertuang dalam dokumen KTSP/KOSP. KTSP/KOSP merupakan dokumen yang memuat berbagai program sekolah mulai dari perencanaan (visi dan misi sekolah) hingga evaluasi diri sekolah. Program-program sekolah yang disusun melibatkan gagasan semua warga sekolah dan mengedepankan kepentingan terbaik bagi peserta didik. Agar program tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya kesepakatan atau komitmen bersama warga sekolah. Dalam menyusun komitmen bersama dibutuhkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam bidang supervisor yaitu membangkitkan dan memupuk semangat warga sekolah agar mampu tumbuh suasana yang aman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, kepala SD Negeri Klmpok 01 memiliki peran kepemimpinan sebagai supervisor dalam bidang kepemimpinan, bidang kemanusiaan, pembinaan proses, bidang administrasi personal, dan bidang evaluasi. Kepala sekolah memahami tujuan pendidikan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian/supervisi sebagai bahan evaluasi dan merencanakan kebijakan.

## **2. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dalam membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01**

Peran *leader* yang dimiliki kepala SD Negeri Klampok 01 diantaranya mampu menjalin kerja sama dengan guru dan personil sekolah lainnya. Pengembangan budaya sekolah ramah anak dicapai dengan melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan atau instansi lain berkaitan dengan pengembangan budaya SRA. Dibuktikan dengan adanya MOU dengan: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten

Brebes, Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah Kab. Brebes, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Brebes, Puskesmas Brebes, BNK Kabupaten Brebes, Dikyasa Lantas Polres Brebes, Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS) Kabupaten Brebes, PT Nestle Super Bubur, Ikatan Dokter Gigi Indonesia (IDGI) Kabupaten Brebes, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Vivi Rusmawati (2013) kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.

Menurut E. Mulyasa (2022,10), Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader*. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilai dan menilai yang dinilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah tersebut di antaranya adalah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kepala SD Negeri Klampok 01 memiliki peran kepemimpinan sebagai leader memiliki kepribadian yang kuat (percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial), memahami tujuan pendidikan ditandai dengan mampu menjelaskan kepada guru berbagai strategi inovasi pembelajaran, dan memiliki keterampilan profesional seperti: memimpin rapat, bekerjasama dengan orang lain, dan mengembangkan sekolah termasuk membudayakan ramah anak.

### **3. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam membudayakan ramah anak di SD Negeri Klampok 01**

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator* tentu mampu: 1) mengelola semua perangkat ajar dengan baik dilengkapi bukti data yang akurat; 2) mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi surat menyurat dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku; 3) mengalokasikan dana atau anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan mutu sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam membudayakan ramah anak tercermin dalam berbagai dokumentasi pengelolaan perangkat ajar, pengelolaan administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta surat menyurat. Pengelolaan administrasi tertata secara rapi dengan letak yang mudah untuk ditemukan kapanpun dan oleh siapapun yang memiliki hak melihat dokumen tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Feriyanto dkk (2015,1) istilah administrasi berasal dari bahasa latin yaitu *ad* dan *ministrare* yang artinya pemberian jasa atau bantuan yang dalam bahasa inggris disebut *administration* artinya *to serve* yaitu melayani sebaik-baiknya. Administration adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dimulai sejak adanya dua orang yang bersepakat untuk bekerja sama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen lahir dari administrasi sendiri dan manajemen merupakan bagian dari administrasi yang mempunyai peran untuk mengorganisasikan sumber daya yang ada untuk menetapkan langkah dan kegiatan organisasi yang perlu dilakukan demi tercapainya tujuan organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Faizal (2021) menyatakan bahwa peran

kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru MTsN 1 Kota Makassar. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, lugas, terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, mengajak guru untuk disiplin, dan melakukan kunjungan kelas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *administrator* harus mampu: 1) mengelola semua perangkat ajar dengan baik dilengkapi bukti data yang akurat; 2) mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi surat menyurat dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku; 3) mengalokasikan dana atau anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan mutu sekolah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan budaya ramah anak di SD Negeri Klampok 01 tercermin dalam kegiatan sebagai berikut: memiliki pernyataan komitmen bersama seluruh warga sekolah, penggunaan PIN SRA di baju peserta didik, pembiasaan harian dengan budaya 7S, budaya antri, budaya istirahat diluar kelas, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sekarang mendapat penghargaan sekolah sehat dan sekolah adiwiyata tingkat provinsi.
2. Peran kepemimpinan kepala SD Negeri Klampok 01 sebagai *supervisor* dalam membudayakan ramah anak tercermin pada: kemampuan dalam bidang kepemimpinan, bidang kemanusiaan, proses pembelajaran, bidang administrasi personal, dan bidang evaluasi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan kepala sekolah mampu menyusun rencana dan kebijakan bersama, membangkitkan dan memupuk semangat warga sekolah dalam membudayakan ramah anak, memanfaatkan kekeliruan yang dialami dijadikan pelajaran demi perbaikan program selanjutnya, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi warga sekolahnya, mengenal pribadi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan, mampu memilih dan menempatkan personal pada tempat dan tugas yang sesuai sehingga menumbuhkan suasana sekolah yang aman dan menyenangkan.
3. Peran kepemimpinan kepala SD Negeri Klampok 01 sebagai *leader* dalam membudayakan ramah anak tercermin pada: kepribadiannya yang kuat (percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial, memahami tujuan pendidikan sehingga program-program yang diterapkan membantu keberhasilan dalam membudayakan ramah anak. Selain itu keterampilan menyusun jadwal pelajaran, keterampilan memimpin rapat, memiliki keterampilan bekerjasama dengan orang lain, serta mengembangkan konsep pengembangan sekolah.
4. Peran kepemimpinan kepala SD Negeri Klampok 01 sebagai *administrator* dalam membudayakan ramah anak tercermin pada : pengelolaan semua perangkat ajar, administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta surat menyurat. Semua pendidik dan tenaga kependidikan difungsikan atau diberdayakan sesuai bakat kompetensinya. Hal ini memudahkan kepala sekolah dalam pencarian dokumen administrasi sekolah yang dibutuhkan sewaktu-waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2017, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Feriyanto, Andri, dan Shyta Triana, Endang. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Penerbit Media Tera.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS*



- dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2022. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi. R. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru*. E-journal Administrasi.